

MUSCAB PCM DAN PCA NGAMPILAN Perkuat Sinergi dan Kolaborasi

YOGYA (KR) - Musyawarah Cabang (Muscab) Muhammadiyah Ngampilan dan Muscab Aisyiyah Ngampilan Kota Yogyakarta digelar bersamaan di SM Tower and Convention Jalan KH Dahlan, Yogyakarta, Minggu (27/8). Muscab mengangkat tema 'Membumikan Risalah Islam untuk Ngampilan Berkemajuan'.



KR-Istimewa

Muscab Muhammadiyah dan Aisyiyah Ngampilan Kota Yogyakarta.

Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Ngampilan H Arief Yulianto mengatakan, muscab yang dilakukan secara bersama antara Muhammadiyah dan Aisyiyah adalah rahmat yang harus disyukuri. "Muscab merupakan momentum regenerasi, silaturahmi dan kolaborasi warga Persyarikatan Muhammadiyah dan Aisyiyah," katanya.

Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kota Yogyakarta Hj Rowiyah SAg, Wakil Ketua PDM Kota Yogyakarta Muhammad Iqbal SE, Mantri Pamong Praja Kemantren Ngampilan Endah Dwi Dinyastuti MM dan Ketua PCA Ngampilan Hj Siti Bariah BA.

Sebelumnya telah digelar kegiatan pramuscab yaitu pengajian akbar yang disampaikan Ketua PWM DIY Dr H M Ikhwah Ahada SAg MA dan jalan sehat

yang dihadiri Calon Anggota DPD RI dari Muhammadiyah DIY Ir Ahmad Syaqui Soeratno MM.

Endah Dwi Dinyastuti mengapresiasi Muscab Muhammadiyah dan Aisyiyah Ngampilan yang digelar bersamaan. Ini semakin memperkuat sinergitas keduanya (Muhammadiyah dan Aisyiyah) dalam berkontribusi bagi kemajuan pembangunan di Kemantren Ngampilan. (Dev)-f

ITB-UGM JUARA PKT-GAMA BCC 2023

Usung Terobosan Agribisnis Termutakhir

YOGYA (KR) - Tim LETSGO dari Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Tim BUZZER BEATER mewakili Universitas Indonesia (UI), masing-masing dari Kategori S1 dan S2, berhasil memenangkan PKT-GAMA Business Case Competition (BCC) 2023.



KR-Istimewa

Meizar Effendi bersama Juara 1 PKT-GAMA BCC 2023.

Acara diselenggarakan Keluarga Alumni Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada (KAFEGAMA) bersama PT Pupuk Kalimantan Timur (PKT) dan Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) UGM.

Babak final yang digelar Sabtu (26/8) di FEB UGM Yogyakarta ini diikuti lima tim untuk masing-masing Kategori S1 dan S2, dan merupakan tahap kedua setelah babak pertama 29 Juli lalu. Secara keselu-

ruhan, kompetisi diikuti 249 tim dari berbagai universitas di Indonesia. Sebanyak 183 tim dari strata S1 dan 66 tim S2.

"Peserta diuji kemampuannya untuk berpikir kritis dalam memecahkan isu-isu keberlanjutan terkini di bidang agribisnis. Persoalan tersebut kemudian harus dianalisa secara sistematis oleh para peserta dengan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target produksi dan distribusi semata,

tetapi juga turut memperhitungkan faktor keberlanjutan lingkungan hidup melalui penerapan prinsip-prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG)," ujar SEVP Business Support PT Pupuk Kalimantan Timur Meizar Effendi dalam acara yang juga dihadiri Dekan FEB UGM Prof Dr

Didi Achjari MCom AkCA dan Ketua Bidang IV Kerja Sama KAFEGAMA Edwin Hidayat sekaligus salah satu dewan juri.

Selain itu, lanjut Meizar, karakteristik utama yang tidak boleh ketinggalan dalam ide-ide ini adalah kepraktisan untuk diterapkan pada kasus-kasus riil. (San)-f

SAMBUT HUT RI

RW 23 Green House Donor Darah



KR-Juvintarto

Sekretaris PMI dan Panitia turut mendampingi warga yang mendonorkan darahnya.

YOGYA (KR) - Baksos donor darah digelar Pengurus RW 23 Green House Brontokusuman, Mergansan Kota Yogyakarta Sabtu (26/8) di Balai RW setempat. Event dalam rangkaian perayaan HUT ke-78 Ke-

merdeka RI ini mendapat sambutan antusias warga dari empat RT, 79 - 82, juga masyarakat umum di luar wilayah RW 23 hingga melebihi target, sekitar 50-an peserta.

"Sesuai tema merayakan

kemerdekaan dengan semangat kemanusiaan untuk masa depan Indonesia yang berkemajuan, baksos ini adalah gelaran donor darah yang pertama," ungkap Ketua Panitia Donor Darah, Indarto Djauhari kepada KR di sela kegiatan.

Mewakili Ketua RW 23 Green House Amrin Waluyo, Indarto menyebutkan donor darah juga semarak dengan bazaar sembako murah dan sebelumnya juga diisi bermacam lomba, seperti lomba kebersihan, penghijauan dan lainnya.

Donor darah juga dihadiri Sekretaris PMI DIY Arif Noor Hartanto SIP berterimakasih atas kepedulian RW 23 Green House. (Vin)-f

SEMARAKKAN DIES NATALIS KE-37 UMBY

Wayang Tak Sekadar Tontonan

YOGYA (KR) - Pertunjukan wayang kulit merupakan budaya Jawa yang bermutu tinggi dan kompleks karena mencakup beberapa bentuk seni yang terintegrasi yaitu sastra, tukuran, teater, musik, tari, seni rupa, dan lain-lain.

Pertunjukan tersebut memiliki nilai luhur karena tidak hanya berfungsi sebagai 'tontonan atau hiburan' tetapi juga sebagai panduan seni budaya untuk pelajaran hidup. Tidak mengherankan jika wayang kulit merupakan salah satu sarana pendidikan yang berharga.

Menyadari akan manfaat tersebut, untuk menyemarakkan dies natalis ke-37 Universitas Mercu Buana



KR-Istimewa

Ki Catur Kuncoro dan dalang cilik bersama pengurus yayasan Aryo Winoto dan Rektor UMBY Dr Agus Slamet.

Yogyakarta (UMBY) diadakan wayang kulit dengan dalang Ki Catur Kuncoro yang diawali dalang cilik Athaya Jihadin Sadida.

"Acara wayangan ini diadakan dalam rangka dies natalis ke-37 UMBY, dengan dalang Ki Catur Kun-

coro yang membawakan lakon Jumenengan Pringgodani. Diawali penampilan dalang cilik Athaya, serta bintang tamu Mbah Waluyo dan Niken Sariten. Sebelum wayangan, dilaksanakan launching gedung Sport Center oleh GBPH Yuda-

ningrat, Rektor UMBY dan Penewu kapanewon Sedayu, serta penandatanganan prasasti oleh Wabup Bantul Joko B Purnomo," kata Kabag Humas UMBY, Widarta MM CDMP di kampus setempat, Sabtu (26/8).

Rektor UMBY Dr Agus Slamet menyatakan, pertunjukan wayang ini selain untuk hiburan masyarakat juga melestarikan tradisi dari pendiri UMBY, H Probusutedjo dan H Notosuwito yang peduli dengan budaya khususnya wayang. Selain itu lewat kegiatan tersebut pihaknya berharap hubungan yang terjalin dengan masyarakat maupun lingkungan sekitar jadi semakin erat. (Ria)

PANGGUNG

GO YOON JUNG JADI ANAK 'SMA' Rela Ikut Bimbel Betulan

TAHUN ini artis Korea Selatan Go Yoon Jung genap berusia 27 tahun. Namun, ia masih tetap memainkan peran 'apik' sebagai anak SMA di drama *Moving*.

Drama ini bisa dibilang sekaligus menjadi jadi ajang 'comeback' Go Yoon Jung di layar kaca setelah *Alchemy of Souls season 2*. Tak sekadar menjadi siswi SMA biasa, ia juga diceritakan memiliki kekuatan super. Meski berperan jauh lebih muda dari usianya, bukan berarti Go Yoon Jung tidak ada tantangan.

"Aku begitu bersemangat soal karakter ini. Aku merasa yakin bisa melakukannya dengan baik, dan ia bakal begitu menyenangkan untuk dimainkan," ucapnya.

Go Yoon Jung juga merasa dirinya yang asli mirip dengan Hui Soo di dalam drakor. "Gaya bicara dan kepribadian kami berdua juga serupa," tambahnya.

Go Yoon Jung tak mau setengah-setengah dalam menghayati perannya di drakor ini. Demi menghidupkan sosok Hui Soo, ia ikut menghadiri hagwon, atau semacam les bimbel, yang benar-benar dihadiri siswa asli yang bersiap mengikuti ujian kuliah di bidang pendidikan jasmani. Performa dan totalitas Go Yoon Jung mendapat pujian dari orang-orang yang bekerja sama dengannya di drakor ini.



KR-Istimewa

Go Yoon Jung

Pengarah gerakan beladiri Ryu Sung Chul berkomentar, "Dia berhasil mengubah gerakan mentah yang biasanya dilakukan aktor, menjadi jauh lebih realistis," katanya.

Aktor senior Ryu Seung Ryong yang dalam drakor ini juga menyampaikan pujian tinggi untuk Go Yoon Jung. (Awh)-f

TEATER MUSIKAL 'NISKALA NAWASENA' ISI YOGYA

Kolaborasi Dosen-Mahasiswa Antarprodi

YOGYA (KR) - Pertunjukan Teater Musikal 'Niskala Nawasena' yang megah dan kolosal mendapat sambutan antusias pengunjung, hingga memenuhi Auditorium Seni Kampus ISI di Sewon, Bantul, Jumat (25/8) malam. Pentas ini dalam rangkaian Dies Natalis ISI Yogya ke-39 hasil kolaborasi dosen dan mahasiswa antarprodi, menggabungkan unsur teater, tari, musik etnik, musik modern, pedalangan, dan animasi.

"Alhamdulillah cukup banyak penonton, menunjukkan di masa mendatang kita akan coba terus menerus untuk memasyarakatkan seni yang ada, yang diciptakan oleh teman-teman mahasiswa, dosen, dan civitas akademika di ISI Yogya menjadi sebuah sajian yang menarik," ucap Rektor ISI Yogyakarta Prof Dr Drs Timbul Raharjo MHum. Dalam sambutannya Disebutkan, seni dalam

ranahnya memiliki fungsi masing-masing, sebagai pemuas batin saja tetapi juga ada seni yang dipakai untuk masyarakat, serta seni yang dipakai untuk kehidupan.

"Seni-seni yang diciptakan di ISI Yogyakarta adalah seni yang kreatif, inovatif, yang nanti akan dibawa sebagai kepuasan batin juga sebagai seni populer yang bisa menghidupi pelaku seni atau sebagai daya kreatif dan menjadi industri kreatif," jelasnya.

Niskala Nawasena menampilkan cerita kolosal dengan tema yang lekat dengan masyarakat demokrasi modern.

Naskah Niskala Nawasena ditulis dan disutradarai oleh Rano Sumarno MSn, penata lagu oleh Puput Pramuditya MSn, penata iringan Warsana MSn, penata tari Galih Suci Manganti MA dan penata wayang oleh Aneng Kiswanto MSn.



KR-Juvintarto

Salah satu adegan Pertunjukan Teater Musikal 'Niskala Nawasena'.

"Mengisahkan perjuangan anak muda merebut kembali kerajaan Dwipantara setelah dikudeta para pemberontak di bawah pimpinan Ahengkaru. Raja Adhikara yang terusir ke dalam hutan harus berjuang dengan luka pannah di dadanya. Sementara Ratu Buana tersandera di dalam istana sebagai tahanan. Niskala mengatur siasat dengan pasukan yang tersisa untuk merebut kembali ke-

daulatan," tutur Rano Sumarno.

Kisah Niskala Nawasena juga merupakan metafora dari permasalahan bangsa Indonesia saat ini.

"Raja Adhikara sebagai gambaran amanat kemerdekaan terus terancam oleh gangguan perpecahan, radikalisme, multi-krisis, dan dekadensi moral yang digambarkan dengan sosok antagonis tokoh Ahengkaru," jelas Rano. (Vin)-f



Karya SH Mintardja

"NAH, siapakah yang masih akan mencincang hantu-hantu ini," bertanya Agung Sedayu. "Tetapi jelas bukan aku, bukan ayah dan bukan pamanku yang baru sore ini datang. Ayo, siapa?"

Tidak ada seorang pun yang berani menyahut.

"Tetapi hantu-hantu yang kamanungsan itu pasti dapat bercerita, siapakah yang akan mencincang mereka apabila kawan-kawannya yang lebih kuat akan datang, yang barangkali tidak akan terlawan lagi oleh kami."

Setiap dada serasa hampir retak oleh ketakutan yang bergejolak. Apalagi ketika suara gemerincing itu menjadi semakin dekat. Dekat sekali di samping barak.

"He, kenapa kalian bersembunyi di balik selimut?" bertanya Agung Sedayu. "Apakah kalian sudah kehilangan kegarangan kalian? Kalian akan mencincang siapa saja, termasuk mereka yang akan melindungi hantu-hantu yang sudah kamanungsan itu. Sekarang kawan-kawan mereka pasti akan

melindungi dan membuat mereka kembali ke dalam dunia mereka. Dunia hantu. Kenapa kalian tidak menyinggirkan lengan baju kalian dan mencincang hantu-hantu yang lain itu."

Sama sekali tidak ada jawaban. Tetapi serasa darah orang-orang di serambi itu sudah tidak mengalir lagi.

Tiba-tiba mereka mendengar Agung Sedayu menahan suara tertawanya. Tetapi agaknya Swandaru tidak dapat, sehingga tiba-tiba meledaklah suara tertawanya berkepanjangan.

Tetapi bagi orang-orang yang ketakutan itu, suara tertawa Swandaru terdengar sangat mengerikan. Seolah-olah berpuluh-puluh hantu telah tertawa bersama-sama melihat bakal korban mereka telah meringkuk di bawah kain panjang masing-masing.

"He, lihat. Lihatlah, siapa aku," teriak Swandaru yang membawa sebatang tongkat yang digantungi beberapa kerincing. Setiap kali tongkat itu dihentakkan di atas

tanah, maka terdengar suara gemerincing dari beberapa buah kerincing yang bergantungan pada tongkat itu.

Tetapi tidak seorang pun yang berani membuka kerudung kain panjang mereka yang menutupi kepala. Baik mereka yang sudah melingkar berbaring di lantai atau di mana saja mereka sempat, atau mereka yang masih tidak sempat berbaring dan duduk memeluk lututnya, membenamkan kepalanya di bawah tangannya sambil berselubung kain panjang.

"Lihat aku," teriak Swandaru sambil mengguncang guncang tongkatnya. Bahkan kemudian tongkatnya telah dihentak-hentakkan di atas beberapa kepala yang tersembunyi.

"Buka selimutmu, lihat aku." Tetapi tidak ada seorang pun yang berani. Bahkan ketika ujung tongkat itu menyentuh seseorang, maka orang itu pun segera jatuh pingsan. Orang itu merasa, seolah-olah ujung jari mautlah yang telah merabanya. (Bersambung)-f